



# SIRKUIT INTERNASIONAL INDONESIA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

MUHAMMAD WISNU GANJAR NOOR IMAM AKBAR\*, SATRIO NUGROHO, ATIEK SUPRAPTI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*wisnuganjar@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Pada era modern ini, kemajuan dalam bidang teknologi khususnya otomotif terus meningkat, dan hal tersebut diimbangi pula oleh terus meningkatnya minat masyarakat terhadap dunia otomotif saat ini bukan hanya dilihat dari segi pariwisata dan perdagangan, tetapi banyak pula yang ikut terjun dan berpartisipasi untuk menekuni bidang otomotif tersebut.

Pesatnya penambahan dan pengembangan objek pariwisata di Indonesia semakin terasa belakangan ini. Fasilitas penunjang daerah pariwisata di Indonesia pun juga terasa perkembangannya. Ditambah angka wisatawan di Indonesia, baik domestik maupun internasional telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun belakangan. Pencanangan kebijakan tentang pembuatan Kawasan Ekonomi Khusus dan Kawasan Strategis Kota/Kabupaten makin menambah potensi lahirnya destinasi-destinasi pariwisata dan investasi baru di Indonesia, dikarenakan tujuan kebijakan ini dibuat untuk meratakan daerah pariwisata di Indonesia agar tidak terpusat di daerah itu-itu saja.

Dengan adanya fasilitas olahraga di bidang otomotif seperti sirkuit balap bertaraf internasional akan menjadi nilai tambah, hingga dengan demikian citra negara tersebut terangkat dalam skala internasional yang dilihat dari kepercayaan publik global untuk menggelar kegiatan kejuaraan balap dengan kelas internasional, sehingga devisa yang didapat dari penyelenggaraan perlombaan dan pariwisata yang ditawarkan oleh lingkungan sekitar kegiatan juga bertambah dan berkembang.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pendekatan arsitektural pada perancangan Sirkuit Internasional Indonesia di Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat menggunakan penekanan arsitektur kontemporer dengan pendekatan *high tech*. Beberapa pengertian tentang arsitektur kontemporer menurut para ahli antara lain:

1. Menurut Y. Sumalyo, Kontemporer adalah bentuk – bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya. (Sumalyo, 1997)
2. Menurut L. Hilberseimer, Arsitektur kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. (Hilberseimer, 1964)

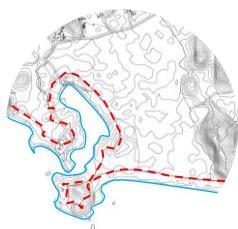
Sedangkan untuk arsitektur *high tech*, Penekanan desain lain yang akan diterapkan dalam perancangan Sirkuit Internasional Indonesia ini adalah penekanan desain arsitektur *high tech*. Istilah arsitektur *high tech* pertama kali muncul pada awal tahun 70-an yang digunakan para arsitek untuk menyatakan "teknologi alternatif" (Davies, 1988). Sejalan dengan waktu istilah tersebut semakin umum digunakan, namun arsitek-arsitek High Tech sendiri lebih memilih untuk menggunakan istilah "teknologi tepat guna". Charles Jencks menyatakan bahwa arsitektur *high tech* telah di definisikan sebagai "*second machine aesthetics*" (Peel, et al., 1989)

Karakteristik arsitektur *high tech* menurut Charles Jenks (1998) adalah:

1. *Inside-out*, Pada bangunan *high tech*, elemen struktur, area servis dan utilitas selalu ditonjolkan di bagian eksteriornya, baik dalam bentuk ornamen ataupun sculpture. Hal tersebut berkaitan dengan organisasi peletakkan ruang.
2. *Transparency, layering, and movement* (transparan, pelapis dan pergerakan). Bangunan *high tech* selalu menampilkan ketiga unsur ini semaksimal mungkin. Karakter dari bangunan *high tech* dapat dilihat pada penggunaan material-material transparan seperti kaca.
3. *Celebration of process* (keberhasilan suatu perencanaan). Bangunan *high tech* menekankan pada pemahaman konstruksi suatu bangunan. Diantaranya hubungan antara struktur, dinding, atap dan pipa-pipa salurannya, sehingga dapat dimengerti baik oleh orang awam maupun yang sudah ahli.
4. *Flat bright colouring* (pewarnaan yang menyala dan merata). Warna cerah yang digunakan dalam bangunan *high tech* memiliki makna asosiatif, disamping dari segi fungsionalnya untuk membedakan jenis struktur dan utilitas bangunan. Warna kuning, merah, biru biasanya digunakan dalam pelapisan pipa-pipa jaringan utilitas (layering) dan alat transportasi bangunan seperti tangga, eskalator atau lift (*movement*).
5. *Optimistic confidence in scientific culture* (optimis terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi). Penggunaan teori arsitektur *high tech* merupakan harapan di masa yang akan datang, meliputi penggunaan material dan penemuan-penemuan baru lainnya.

## KAJIAN PERENCANAAN

Lokasi tapak Sirkuit Internasional Indonesia berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan site mengambil tapak proyek konstruksi Sirkuit MotoGP Mandalika yang dibangun dengan karakter sirkuit yang temporer, dimana ketika sedang tidak mengadakan balapan, lintasan sirkuit akan digunakan sebagai jalanan umum.

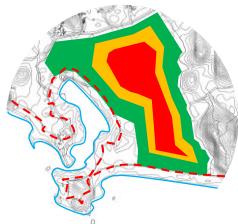


— Garis Pantai  
- - - GSP – 100 meter  
Luas Tapak: ±2,080 m2  
KDB: 0.2  
KLB: 1.2 (6 Lantai)

### KAJIAN ANALISA TAPAK

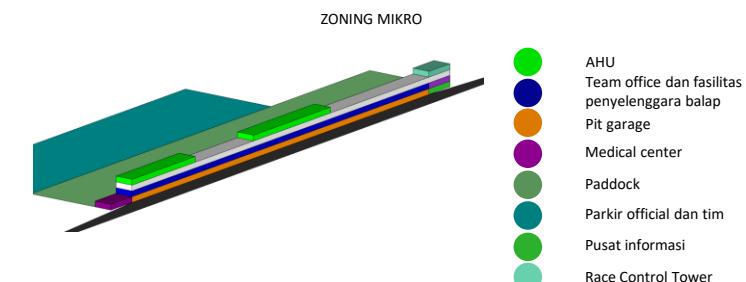
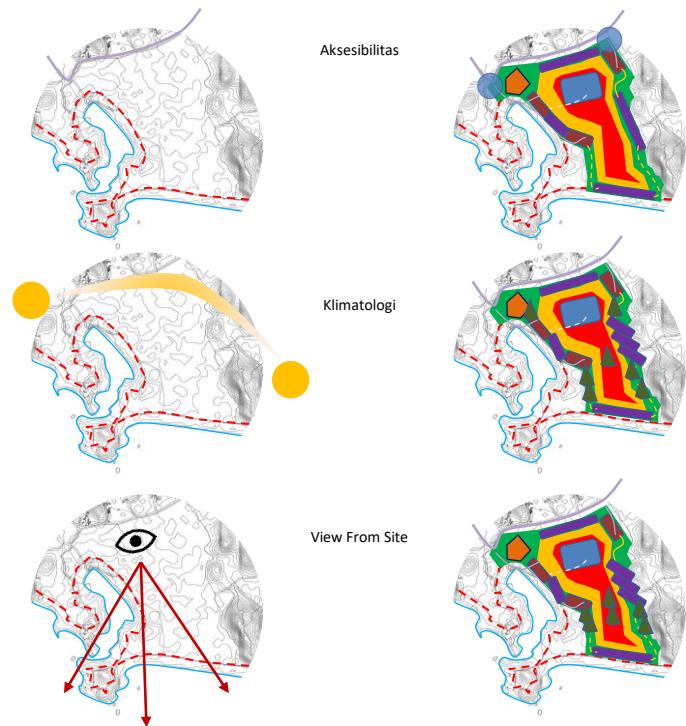
General: Commercial area, Parkir Umum.

- Semi Restricted: Lintasan Balap, Grandstand
- Restricted: Pit Building, Paddock, Area Service



## DAFTAR REFERENSI

Sumalyo, Yulianto (1997). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX Dan XX. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta  
 Peel, Lucy; Powel, Polly, Garret, Alexander (1989). An Introduction to 20th Century Architecture Chaptwell Book : London  
 Hilberseimer, L.(1964). Contemporary Architects 2. Logos  
 Jenks, C. (1998). The Battle of High Tech, Great Building with Great Fault. Dikutip dari <http://ejournal.uajy.ac.id/8462/5/TA413573.pdf>.



## PENERAPAN PADA DESAIN

### Konsep Gubahan Massa Pit Building

Konsep bentuk gubahan massa bangunan untuk *Pit Building* adalah garis kunci dari mobil balap GT.. Alasannya adalah untuk memberikan kesan cepat yang khas pada sebuah balapan otomotif, juga kesan organik dan aerodinamis pada bangunannya.



### Konsep Gubahan Massa Grandstand

Untuk bentuk pada *Grandstand* atau tribun utama, menggunakan profil dari Burung Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), yaitu jenis Burung Alap-alap yang umum ditemui di NTB.



## KESIMPULAN

Perancangan Sirkuit Internasional Indonesia di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat menggunakan pendekatan kontemporer dengan penekanan desain arsitektur *high tech*. Bertujuan untuk membuat sebuah sirkuit internasional dengan grade tertinggi untuk menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah ajang balap Internasional yang bergengsi seperti F1, MotoGP, dan WEC.